

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan KAP D.I.Yogyakarta dan Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang), dikarenakan KAP yang berada di D.I.Yogyakarta hanya berjumlah sedikit sehingga diperluas ke KAP Jawa Tengah yaitu KAP Semarang dan Surakarta agar hasilnya dapat digeneralisasikan. Subjek penelitian yaitu auditor yang bekerja pada KAP tersebut.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada KAP D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang) baik auditor level junior, senior, manajer dan atau partner yang telah bekerja minimal 1 tahun.

C. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli. Instrumen penelitian ini berbentuk kuisisioner yang terdiri atas beberapa item pernyataan tentang *Audit Judgement*, *Self Efficacy*, Tekanan Anggaran Waktu, *Locus of Control* dan Profesionalisme.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode *survey* yaitu dengan membagikan kuisisioner kepada responden yang bekerja sebagai auditor di KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang). Responden memilih tingkat ketidaksetujuan dan kesetujuannya atas jawaban pernyataan yang diberikan. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuisisioner ini menggunakan model skala likert 1 sampai 5 mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *survey* yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada responden yang bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah (Semarang dan Surakarta). Responden memilih tingkat ketidaksetujuan dan kesetujuannya atas jawaban pernyataan yang diberikan. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuisisioner ini menggunakan model skala likert 1 sampai 5 mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5). Jadi, pengolahan data untuk pernyataan negatif jika responden menjawab sangat setuju (5) maka akan diberi nilai (1) sangat tidak setuju, dan jika responden menjawab sangat tidak setuju (1) maka diberi nilai (5) sangat setuju atau berkebalikan.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Variabel dependen, Variabel independen, dan Variabel moderasi:

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Liana (2009) variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*). Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu perilaku *audit judgment*. Menurut Jamilah (2007) *audit judgment* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Auditor adalah salah satu profesi yang eksistensinya di dunia bisnis terus mendapatkan pengakuan oleh masyarakat dari waktu ke waktu. Kepercayaan masyarakat tentunya menjadi hal yang penting bagi setiap auditor. Namun sebagai manusia biasa, auditor tentunya tak luput dari kesalahan. Variabel ini diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan yang di adopsi dari penelitian Donnelly dkk (2003). Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert 5 poin*, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS). Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka kualitas *audit judgment* semakin tinggi.

2. Variabel Independen (X)

Menurut Liana (2009) variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *self efficacy*, tekanan anggaran waktu dan *locus of control*.

a. *Self-Efficacy* (X₁)

Self-Efficacy adalah keyakinan penilaian diri terkait dengan kemampuan seseorang untuk sukses dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Seorang auditor harus memiliki kemampuan dalam diri untuk merencanakan serta melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan dalam melakukan *judgment* dalam hal ini yaitu *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri terkait dengan kemampuan seseorang untuk sukses dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Menurut (Bandura, 1997) *self- efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Indikator pengukuran variabel ini yaitu, tingkat kesulitan, situasi umum dan kekuatan dalam melaksanakan tugas. Terdapat 7 item pernyataan untuk mengukur variabel *selfefficacy* yang diadopsi dari penelitian Rochimah Imawati (2014). Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Skala pengukuran yang

digunakan adalah skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS). Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka *self efficacy* juga semakin tinggi.

b. Tekanan Anggaran Waktu (X_2)

Rosadi (2017) berpendapat bahwa tekanan anggaran waktu adalah pemberian batasan waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dapat memberikan dampak terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut. Penelitian Ritayani, Sujana, & Purnamawati (2017) menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Semakin meningkatnya tekanan anggaran waktu yang diterima oleh auditor akan membuat auditor melakukan *audit judgment* secara tidak tepat. Anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat prosedur-prosedur audit yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga audit yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan lebih teliti karena adanya batasan waktu yang telah dianggarkan tersebut.

Indikator pengukuran variabel ini yaitu, tingkat kesulitan, ketepatan waktu auditor dan faktor terjadinya tekanan waktu. Terdapat 4 item pernyataan untuk mengukur variabel *time budget pressure* yang diadopsi dari penelitian Basuki dan Mahardani (2006). Item pernyataan dalam kuisioner tersebut untuk mengetahui *pressure* yang didapat responden atas *time budget* yang ditetapkan oleh KAP dimana mereka

bekerja. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert 5 poin*, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS). Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka tekanan waktu yang diberikan juga semakin tinggi.

c. *Locus of Control (X₃)*

Menurut Rotter (1966) *locus of control* merupakan persepsi individu pada suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut mengendalikan suatu kejadian yang terjadi. Reiss & Mitra, (1998) membagi locus of control menjadi dua, yaitu: internal locus of control adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat, baik atau buruk adalah karena tindakan, kapasitas dan faktor-faktor dari dalam diri mereka sendiri. External locus of control adalah cara pandang dimana segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada diluar kontrol diri mereka tetapi karena faktor luar seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir. Individu yang termasuk dalam kategori ini meletakkan tanggung jawab diluar kendalinya. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Spector (1998) dan digunakan oleh Engko dan Gudono (2007) dengan beberapa penyesuaian agar lebih tepat digunakan.

Indikator pengukuran variabel ini yaitu, penugasan dilakukan dengan usaha yang baik dan keberuntungan dalam penugasan yang diinginkan. Instrumen ini menggunakan 5 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2

= tidak setuju (TS), 3 = netral (N), 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS).

Skala (1-5) menunjukkan tingkat locus of control responden.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel moderating, oleh karena itu variabel moderating dinamakan pula sebagai (contingency variable) (Liana, 2009). Variabel moderating dalam penelitian ini yaitu profesionalisme. Profesionalisme adalah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh professional (Siswati, 2012).

Menurut Dewi, Purnamawati, & Atmadjas (2015) profesionalisme merupakan tingkat kemahiran profesional auditor dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan terhadap penerapan struktur pengendalian. Auditor akan selalu dituntut untuk profesional dalam melakukan setiap pekerjaan profesinya. Profesi seorang auditor sangat rentan dengan kontroversi sebab sikap profesionalisme seorang auditor telah menjadi isu yang kritis dalam profesi akuntan yang dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Sikap profesionalisme auditor dapat tercermin dari ketepatan auditor dalam membuat judgment dalam penugasan auditnya karena

semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik audit judgment yang dihasilkan.

Indikator pengukuran variabel ini yaitu, pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial dan dedikasi profesi. Variabel profesionalisme dalam penelitian ini menggunakan 10 instrumen pertanyaan yang diadopsi dari Ussahawanitchakit (2008) Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS). Jika skala yang dipilih semakin rendah (1) maka tindakan profesionalisme yang dimiliki semakin rendah, sedangkan jika skala yang dipilih semakin tinggi (5) maka profesionalisme yang dimiliki semakin tinggi.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data yang diolah dan karakteristik responden dengan mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, jumlah responden, standar deviasi, dan lain-lain berdasarkan instrumen variabel (kuisisioner) yang telah diisi oleh responden. Analisis ini disajikan dengan membuat tabel-tabel. Pada umumnya analisis statistik deskriptif menggambarkan profil data sampel sebelum dilakukan pengujian kualitas data lainnya dan pengujian hipotesis.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen atau alat ukur kuisioner yang digunakan dalam penelitian tepat atau valid. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap indikator-indikator. Hasil pengujian ini dilihat dari output KMO and Bartlett's test. Kriteria pengujian uji validitas apabila menghasilkan nilai KMO $> 0,5$ dan faktor loading $> 0,5$ maka instrument yang diukur valid dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap indikator-indikator. Hasil pengujian ini dilihat dari output KMO and Bartlett's test. Kriteria pengujian uji validitas apabila menghasilkan nilai KMO $> 0,5$ dan faktor loading $> 0,5$ maka instrument yang diukur valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur jawaban responden dari pernyataan kuisioner dengan melihat kekonsistensian jawaban. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengukur dari nilai cronbach's alpha. Syarat dapat dikatakan handal dan reliable apabila pernyataan dengan nilai alpha lebih dari 0,6 (Nazaruddin & Basuki, 2019).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas, peneliti ingin mengetahui dalam model regresi residual apakah telah berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015), apabila data memiliki nilai sig $> 0,05$, dapat dikatakan residual berdistribusi.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah di dalam model regresi adanya korelasi antar variabel yang independen, maka digunakan uji multikolinearitas. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat output dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau dapat juga melihat nilai tolerance. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015), jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual ke pengamatan lain. Ada tidaknya suatu gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat menggunakan uji glejser. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015) model regresi dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila mempunyai nilai sig yang lebih besar dari 0,05.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda dan *Moderated Regression Analysis*

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk pengujian H1 sampai H3 dan untuk H4 dan H5 diuji dengan *Modarate Regrssion Analysis* (MRA). MRA merupakan bentuk regresi yang dirancang untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga yaitu moderating .

Model 1 :

$$Y = \alpha + \beta_1SE + \beta_2TAW + \beta_3LoC + \varepsilon$$

Model 2 :

$$Y = \alpha + \beta_1 SE + \beta_2 TAW + \beta_3 P + \beta_4 SE * P + \beta_5 TAW * P + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Audit Judgment
a	= Konstanta
B	= Koefisien Regresi
SE	= Self Efficacy
TAW	= Tekanan Anggaran Waktu
LC	= Locus of Control
P	= Profesionalisme
SE*P	= Interaksi Self Efficacy dengan Profesionalisme
LOC*P	= Interaksi Tekanan Anggaran Waktu dengan Profesionalisme

2. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji-F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yang di pengaruhi oleh variabel independen secara simultan yang ditunjukkan melalui tabel anova. Variabel independen dikatakan simultan apabila nilai sig yang di dapat $< \alpha (0,05)$.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Hasil dari pengujian koefisien determinasi ini dapat dilihat dari nilai R². Semakin tinggi nilai R² yang didapatkan maka semakin banyak keterlibatan variabel independen.

4. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji T)

Uji T ini digunakan untuk menguji seberapa besarkah pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen secara

persial. Hasil dari Uji T ini dapat dilihat dari hasil nilai *Unstandardized Coefficients* β dan nilai signifikan. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria kedua adalah dengan cara melihat nilai koefisien regresi (β) searah dengan hipotesis yang telah dibuat sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.